

PENGARUH ISLAM DALAM CARA BERPAKAIAN MASYARAKAT MODERN

Muhammad AUFAR Athala, Rahmawati, Saidatunnisa

Email: rahmawati20503@gmail.com, aufar.athala272@gmail.com, saidatunnissa55@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Modernitas telah membangkitkan teknologi yang semakin cepat dan telah memberi pengaruh terhadap kehidupan, sehingga terjadi pengaruh dalam gaya hidup, dimana sebagian nilai-nilai moral, etika, dan ajaran mulai ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan modernitas. Agama merupakan salah satu perantara yang mengatur kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan manusia maupun dengan penciptanya. Agama dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang tidak dalam keadaan kacau, Manusia membutuhkan agama tidak sekedar untuk kebaikan dirinya dan dihadapan sang Pencipta, melainkan juga untuk membantu dirinya dalam menghadapi berbagai macam masalah yang kadang-kadang tidak dipahaminya. Dengan adanya agama hidup kita akan selalu terarah selain juga itu agama juga mengatur tentang bagaimana cara berpakaian. Pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Di era modern saat ini fungsi fesyen bukan lagi hanya sebagai pelindung tubuh dan memenuhi kebutuhan kesopanan, tetapi juga sebagai media pengepresian diri serta sebagai media hiburan. Faktor yang mempengaruhi trend fashion adalah social media, dunia entertainment, media internet, dunia bisnis, dunia music, gaya hidup dan karakter masyarakat. Tulisan ini akan membahas tentang pengaruh islam dalam cara berpakaian masyarakat modern.

Kata Kunci: Pengaruh Islam, Cara Berpakaian, Masyarakat Modern.

ABSTRACT

Modernity has given rise to technology that is increasingly fast and has had an influence on life, resulting in an influence on lifestyle, where some moral, ethical and teaching values are starting to be abandoned because they are considered incompatible with modernity. Religion is one of the intermediaries that regulates human life, both human relations with humans and with their creator. Religion is needed to make someone aware that they are not in a state of chaos. Humans need religion not only for their own good and before the Creator, but also to help themselves in dealing with various kinds of problems that sometimes they do not understand. With religion, our lives will always be directed, apart from that, religion also regulates how to dress. Clothing (clothing) is one of the basic human needs besides food (food) and shelter (shelter). In today's modern era, the function of fashion is no longer only as body protection and fulfilling modesty needs, but also as a medium for self-creation and as a medium for entertainment. Factors that influence fashion trends are social media, the world of entertainment, internet media, the business world, the world of music, lifestyle and people's character. This article will discuss the influence of Islam on the way modern society dresses.

Keywords: *Islamic Influence, How to Dress, Modern Society*

A. PENDAHULUAN

Secara mudahnya dapat dikatakan bahwa modernisasi (perkembangan zaman) ialah proses jalannya perubahan dari cara atau hal-hal zaman dulu ke cara yang baru yang tentu saja lebih maju (modern), dimana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan lebih modern (Rosana, 2011). Islam merupakan agama asnawi yang di bawa oleh nabi muhammad SAW. Ajaran ajaran agama islam itu sumbernya berasal dari al qur'an dan hadis. Kedua sumber tersebut membuat pedoman dan tuntutan bagi orang yang beriman supaya mendapatkan kebahagiaan hidup didunia serta di akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan dari teknologi telah mnyebabkan terjadinya perubahan nilai, baik nilai positif maupun nilai negative. Melalui perbandingan budaya islam budaya Barat, seseorang dapat melihat nilai nilai positif dan memperkaya nilai budaya islam melalui bukti ilmiah dan teknis. Perkembangan fashion di Indonesia telah berkembang pesat , perempuan pada masa kini sudah sangat memperhatikan

gaya berpakaian mereka sehingga saat ini memiliki kesadaran yang lebih terhadap citra dan identitas sosialnya. Sebagai negara yang mempunyai enam agama resmi, Indonesia juga memiliki beragam budaya, suku, bahasa, dan lain sebagainya. Bahkan umat Islam sendiri tidak bisa untuk menghindar dari arus modernisasi yang semakin hari semakin merata baik di negara-negara maju maupun negara berkembang sekalipun, pada negara kaya maupun pada negara yang miskin, ataupun negara yang terletak di jalur lalu lintas internasional maupun regional (Asry, 2019). Tak dapat dipisahkan antara agama dan budaya bagi masyarakat Indonesia, seperti contohnya dalam berpakaian masyarakat Indonesia lebih condong memakai pakaian asal daerah mereka ketimbang pakaian ciri dari agama mereka.

Hal ini terbukti apabila mereka menghadiri acara pernikahan atau cuma sekedar jalan-jalan saja misalnya, banyak dari mereka menggunakan pakai batik, sasirangan, bahkan pakaian khas Barat. Ini yang membuktikan bahwa pengaruh budaya dalam maupun luar negeri sangat berpengaruh dalam hal berpakaian. Namun tak sedikit juga bagi mereka yang beragama Islam justru menampakkan eksistensi mereka dengan menggunakan pakaian khas dari agama mereka seperti, gamis, sorban, peci, jilbab, bahkan cadar. Walau bagi masyarakat Indonesia, menggunakan pakaian khas agama hanya sebatas saat ada acara keagamaan saja, namun juga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pakaian khas agama seperti Islam justru dipakai sebagai pakaian sehari-hari. Perkembangan fashion di Indonesia telah berkembang pesat, perempuan pada masa kini sudah sangat memperhatikan gaya berpakaian mereka sehingga saat ini memiliki kesadaran yang lebih terhadap citra dan identitas sosialnya

KAJIAN TEORITIS

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Aktivitas manusia dalam kesehariannya pasti memerlukan pakaian. Misalnya pakaian ke kantor, pakaian ke tempat pesta, pakaian untuk jalan-jalan, pakaian untuk jogging hingga pakaian untuk tidur. Pakaian yang kita pakai akan menggambarkan diri kita, bahkan seandainya kita orang yang tidak peduli dengan mode pakaian, orang yang berinteraksi dengan kita tetap akan memaknakan bahwa kita sedang menunjukkan pesan dari pakaian yang sedang kita pakai. Pakaian berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat, hingga terdapat berbagai mode pakaian antar daerah masing-masing. Dan juga budaya suatu daerah sangat berpengaruh terhadap pakaian. Di era

modernisasi seperti sekarang ini, antara pakaian dan keindahan tidak dapat dipisahkan. Dalam ilmu filsafat, keindahan disebut juga dengan estetika.

Beberapa tahun terakhir, perkembangan mode pakaian sedang berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan mode pakaian pun tidak lepas dari budaya barat yang masuk ke negara kita. Sehingga perempuan yang melihatnya menjadi tertarik untuk memakainya. Fashion pun semakin kreatif, hingga pakaian-pakaian muslimah pun di desain supaya lebih menarik dan tidak ketinggalan zaman.

Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini telah menjadikan negara-negara yang sedang berkembang mengalami perubahan-perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi. Proses modernisasi di bidang ekonomi dan sosial (Riyadi, 2016) mengakibatkan perubahan bentuk masyarakat dari bentuk tradisional menuju ke bentuk modern. Di satu sisi perkembangan teknologi dalam masyarakat modern memberikan kemudahan-kemudahan bagi kita dalam berbagai hal, seperti dalam transportasi dan berkomunikasi. Akan tetapi, (Musthofa, 2019) perubahan-perubahan teknologi dan modernisasi ternyata dalam sisi lain berdampak negatif. Media sosial memberikan pengaruh sosial, dalam hal ini dibuktikan dengan gaya hidup yang sesuai dengan trend yang berkembang di masa sekarang ini. Contohnya dalam memilih pakaian, remaja cenderung memilih mode-mode pakaian dari apa yang dia lihat di media sosial facebook, instagram dan youtube yang sering mengiklankan pakaian-pakaian yang tidak sesuai dengan etika, namun yang seperti itu gencar diikuti oleh remaja putri demi untuk tampil trendi, tidak ketinggalan zaman. Jika hal seperti ini tidak dicegah, maka remaja putri akan terus menerus berpakaian yang tidak sesuai dengan etika berpakaian menurut ajaran Islam. Generasi muda sekarang ini banyak yang memaksakan pakaian yang akan dipakainya sesuai dengan mode yang berkembang, padahal itu belum tentu sudah sesuai dengan ajaran *يَا بَيْنَ أَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ مَلَائِكَةً* Islam. Allah SWT telah berfirman dalam surat al-A'raf ayat 26 *ذُلِّعَلَيْكُمْ مِنْ آيَاتِنَا أَنْ تَقُولُوا لَنْ نَكْفِيَ رَبَّ* Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Q.S. Al-A'raf: 26).¹ Seluruh tubuh wanita yang merdeka adalah aurat, sehingga tidak diperbolehkan baginya melihat sedikitpun dari tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Memamerkan pakaian dan membuka aurat merupakan penyakit berbahaya. Sejak dahulu orang-orang bijak, baik muslim maupun kafir, baik yang di Barat maupun yang di Timur, telah mengakui hal ini. Pamer pakaian dan kecantikan dapat menimbulkan tersebarny kerusakan, baik untuk Laki-laki maupun perempuan. Upaya merusak moral juga merupakan program Yahudi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman membawa konsekuensi budaya, tak terkecuali berpakaian. Sebagai Negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia semestinya dapat sebagai leader dalam memberikan wahana pembaharuan berbusana yang anggun tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat. Tidak ada larangan sama sekali untuk menampilkan berbagai karya estetika berpakaian, tetapi kebanyakan yang mendesain pakaian hanya mengutamakan keuntungan pribadi dari apa yang telah dia buat tanpa berpikir pengaruh negatif yang ditimbulkan. Masyarakat yang menjadi objek pun tidak jeli dalam memilih, manakah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka lebih banyak memilih pakaian trend baru pada zaman ini. Yang dipikirkan adalah, bagaimana dapat tampil lebih berbeda dari orang lain agar tidak terlihat kampungan, tidak gaul, dan ungkapanungkapan yang lain. Rasa gengsi juga memiliki andil dalam hal ini. Perasaan malu jika tidak mengikuti tren itu menjadi irama dalam hatinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode literature review. peneliti ini juga digunakan metode kualitatif dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan dalam mencari dan memperoleh datanya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berupa jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan artikel ini yang kemudian dikumpulaka. Dalam mencari sumber refrensi terkait pembahasan judul artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber refrensi secara online . setelah didapatkan dan dikumpulkannya berbagai sumber refrensi kemudian data data yang di dapat dari sumber refrensi tersebut dianalisis dan difarase kemudian disusun sehingga menghasilkan sebuah konsep yang baik, utuh, dan relevan sesuai dengan judul ditentukan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Indonesia adalah Negara mayoritas muslim terbesar di dunia. Dalam ajaran agama, setiap muslim waiib ,menggunakan pakaian yang menutup aurat. Fashion menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan dan gaya masyarakat sehari hari. Seseorang menggunakan fashion untuk mengungkapkan maksud atau perasaan dirinya. Persoalan gaya menjadi penting dalam masyarakat saat ini, pada dasarnya semua manusia adalah performer atau penampilan(Retno dan Edy, 2008). Indonesia adalah negara dengan keberagam , termasuk Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya. Masing-masing agama memiliki aturan pakaian yang berbeda, dan ini tercermin dalam pakaian sehari-hari masyarakat. Misalnya, Muslim cenderung mengenakan pakaian yang menutup aurat, seperti hijab bagi wanita dan baju panjang bagi pria.Di dalam beberapa upacara keagamaan pun pakaian memiliki peran penting. Misalnya, umat Muslim sering mengenakan pakaian khusus seperti baju gamis atau sarung dalam acara-acara agama. Demikian pula, dalam Hinduisme, orang mungkin mengenakan pakaian tradisional seperti saree atau dhoti dalam ibadahnya. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan pakaian dengan syariat atau ketentuan yang berlaku dalam ibadah masing masing, tidak semua model baju bisa dipakai di setiap kegiatan keagamaan karena ada aturan yang harus diikuti oleh agama tersebut

Selanjutnya di beberapa tradisi lokal di Indonesia, banyak terdapat tradisi adat dan budaya yang terkait dengan agama. Misalnya, dalam adat Jawa, batik memiliki nilai budaya yang kuat dan sering dipakai dalam upacara-upacara agama. Sebaliknya, di daerah-daerah dengan mayoritas Kristen, pakaian adat Kristen seperti kebaya atau sarung dikenakan dalam perayaan keagamaan. Percampuran antara budaya dan agama ini sering ditemukan di negara indonesia yang memang terdapat banyak suku dan budaya, hal ini terkadang terdapat banyak perdebatan karena tidak semua budaya dapat disatukan dengan agama karena di agama tersebut ada aturan-aturan yang mengikat. Selanjutnya adalah Perkembangan Fashion, Meskipun agama ataupun budaya berpengaruh pada pakaian, fashion juga terus berkembang. Pakaian sering menggabungkan elemen-elemen tradisional ataupun keagamaan dengan gaya modern dan terkadang juga elemen keagamaan dengan budaya tertentu digabungkan menjadi satu. Hal ini terjadi karena ingin menggabungkan pakaian modern dengan pakaian keagamaan atau budaya yang bertujuan untuk menciptakan hal hal yang baru. Fesyen yang sudah digabungkan tadi biasanya lebih disukai masyarakat karena dinilai lebih keren dan kekinian di era modern saat ini.

Model fesyen ini sudah banyak digunakan di masyarakat seperti akemko atau kemeja koko, sarung bermotif batik dan lain sebagainya. Penting untuk diingat bahwa pengaruh agama pada pakaian dapat bervariasi di seluruh Indonesia karena perbedaan budaya, tradisi, dan agama yang ada di daerah tersebut. Karena itu perlunya ada keselarasan dan keharmonisan agar budaya dan agama tidak saling berbenturan tetapi saling menghargai dan menghormati.

Belakangan ini, hidup religius dengan menggunakan simbol-simbol agama seperti jilbab yang ada di masyarakat modern, khususnya masyarakat perkotaan, banyaknya penggunaan jilbab di kalangan muslimah, bisa jadi karena ada kesadaran dalam beragama yaitu menutup aurat. Ini tentunya bukan merupakan satu-satunya faktor dalam beragama. Ada wanita yang memakai jilbab tetapi apa yang dipakainya atau perilakunya dan tindakannya tidak mencerminkan seorang yang berjilbab, dan tidak sejalan atau sesuai dengan tuntutan agama dan budaya masyarakat beragama Islam (Wijayanti, 2017). Berbusana juga bagian dari keadaban manusia memiliki tujuan, baik yang bersifat spesifik maupun general. Berbusana berarti mengenakan pakaian yang menggambarkan pada nilai keindahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengguna busana tersebut (Alifudin, 2014)

Etika berpakaian Menurut Pandangan Islam

adalah menutup aurat dari pandangan orang lain hukumnya wajib. Menurut jumbuh ulama, menutup aurat merupakan syarat keasahan dalam mengerjakan shalat, sedangkan menurut sebagian Malikiyah termasuk fardhu shalat. Aurat wajib ditutup dengan pakaian yang dapat menghalangi kulit dari pandangan lawan jenis, baik terbuat dari kain, kulit, kertas, tumbuh tumbuhan, maupun bahan bahan lain yang bisa digunakan sebagai penutup aurat (Thawilah, 2014). Pakaian yang paling utama adalah menutup aurat, sekaligus sebagai perhiasan dan memperindah fisik manusia. Agama islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berpakaian yang bersih, baik, bagus dan rapih. Menurut Ibnu Qaththan mengemukakan: wanita boleh menampakkan wajah dan telapak tangannya. Namun, dikecualikan darinya apa-apa yang tidak boleh ditampakkannya dengan tujuan bersolek atau menggoda dan menampakkan kecantikannya untuk lawan jenis yang bukana mahramnya, maka perbuatan itu menjadi haram. Oleh karena itu, perhiasan yang boleh ditampakkan wanita hanyalah yang memang biasa tampak tatkala dalam bepergian atau bekerja. Wanita wajib menutup bagian tubuh ketika beraktivitas dan ia pun juga wajib menutupinya saat tidak melakukan apa-apa (Albani, 2017).

Era modern ini, fashion berkembang sangat cepat, begitu dengan model pakaian jilbab sampai bahan yang digunakan mengalami perubahan yang terus meningkat, mulai dari bahan yang sederhana, sampai bahan yang harganya dan kualitasnya terbaik, menjadi bahan dasar utama dalam pembuatan pakaian. Begitu juga mode berpakaian, mulai dari yang terbuka sampai yang tertutup tetapi memperlihatkan bentuk atau struktur tubuhnya, sampai yang mode tertutup tidak ada celah sedikitpun, Islam sebagai agama yang sempurna ternyata sejak awal memperhatikan perkembangan mode pakaian, serta memberikan prinsip-prinsip hukum dan aturan yang detail berkaitan dengan cara dan menggunakan pakaian. Apalagi yang berkaitan dengan perempuan. Salah satu yang menarik adalah dalam konsep Islam adalah tentang jilbab. Jilbab dianggap merupakan budaya Islam, ayat-ayat yang berkenaan tentang jilbab ini turun untuk merespon kondisi dan mendukung suatu kejelasan yang berhubungan dengan suatu kejadian di budaya masyarakat, yang penekanannya kepada persoalan etika, hukum dan keamanan masyarakat di mana ayat itu turun.

Hal yang lebih menarik adalah dalam beberapa penafsiran konsep jilbab itu mempunyai perbedaan pandang dalam hal menafsirkan jilbab dalam ayat al-Qur'an. Pada era modern, pakaian tidak hanya digunakan sebagai pelindung diri dan penutup aurat, tetapi juga memiliki tren atau gaya-gaya tersendiri. Dalam Islam pakaian yang digunakan memiliki aturan tersendiri antara laki-laki dan wanita, yaitu untuk laki-laki dari pusar sampai lutut, sedangkan untuk wanita yaitu semua anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan, namun banyak ulama yang berbeda pendapat batas tersebut. Pakaian yang digunakan wanita tersebut, dalam Islam dikenal dengan sebutan hijab. Hijab merupakan salah satu jenis pakaian yang identik dengan wanita. Dengan menggunakan hijab, wanita seperti tidak dapat bebas beraktivitas, karena itu wanita berhijab menjadi diskriminasi di beberapa daerah tertentu. Modernisasi memberikan tantangan yang besar bagi umat Islam di dunia, terutama di Indonesia. Hal tersebut tentu berpengaruh bagi eksistensi agama-agama di dunia, terutama Islam. Budaya modern ditengarai membuat perubahan yang signifikan dan mengancam eksistensi agama di dalam diri umat beragama (Pulungan & Febriaty, 2018, p. 103). Kebutuhan beragama umat manusia kian menyusut seiring berkembangnya budaya modern, bahkan agama dalam budaya modern bisa jadi tidak lagi dibutuhkan, karena segala kebutuhan umat manusia bisa terpenuhi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, agama yang dijadikan sebagai tuntunan dalam

menghadapi berbagai keadaan, terlihat kurang begitu respons terhadap kemajuan zaman. Relasi antara agama dan budaya modern bahwa relasi antara keduanya berawal dari relasi vertikal dan horizontal, yang kemudian diterjemahkan menjadi relasi dalam bentuk pribumisasi, negosiasi, dan konflik. Dari relasi tersebut, timbullah sikap-sikap umat beragama, yaitu menolak, menerima sepenuhnya, dan menganalisis terlebih dulu sebelum memutuskan (Arief Rifkiawan Hamzah & Heri Cahyono, 2016,p. 422).

C. Kesimpulan

Pengaruh Islam dalam berpakaian masyarakat modern dapat disimpulkan sebagai berikut Islam sangat mengajarkan bahwa berpakaian yang baik adalah pakaian yang menutup aurat, aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan laki laki adalah dari pusar hingga lutut Islam juga mengajarkan untuk berpakaian sopan dan tidak menonjolkan lekuk tubuh , pakaian yang tidak ketat dan tidak transparan, pakaian terbuka juga di anggap tidak sopan.Dan juga Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk berpakaian secara sederhana tidak mencolok tidak terlalu mewah Meskipun juga Islam mengajarkan aturan aturan kepada umatnya dalam berpakaian.Kesimpulan pengaruh Islam dalam masyarakat modern Meskipun Islam mengajarkan aturan-aturan tertentu dalam berpakaian, namun Islam juga memberikan kebebasan kepada umatnya untuk memilih model pakaian yang sesuai dengan selera dan budaya masing-masing.Selain itu, semakin banyak pula produsen pakaian yang memproduksi pakaian muslim modern yang stylish dan sesuai dengan trenterkini.

Daftar Pustaka

- Sofiyah, A., & Zafi, A. A. (2020). Hijab bagi Wanita Muslimah di Era Modern. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1), 89-102.
- Oktaviani, R., Triwoelandari, R., & Hamdani, I. (2019). Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 611-617.
- Falach, G., & Assya'bani, R. (2021). Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern" Peluang dan Tantangan". *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, 21(2), 191-206
- Oktaviani rita, Trewoelandari Reno, Hamdani Ikwan . *Pengaruh Pemahaman Agama Islam terhadap Etika Berpakaian*, Vol 8 No 1 2019
- Murtopo, B. A. (2017). Etika berpakaian dalam islam: tinjauan busana wanita sesuai ketentuan islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1(2), 243-251
- Kesuma, G. C. (2017). Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern. *Al-Tadzkiyyah*, 8(1), 177531
- Riyadi, H. (2016). Koeksistensi Damai Dalam Masyarakat Muslim Modernis. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(1), 18–33
- ‘Amr Abdul Mun’im Salim, Kode Etik Wanita Muslimah, (terj. Wahyu Wardana al-Bantany, Jakarta: Mustaqim, 2005.
- Asry, L. (2019). Modernisasi dalam perspektif Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 126-136.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*.